

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Aspek Afektif Peserta Didik (Studi Multisitus di MA Nurul Falah Pogalan dan MA Al Kautsar Durenan Trenggalek)” ini ditulis oleh Febriansyah Luqman Wijaya, NIM. 1880506230008 dengan pembimbing I Prof. Dr. H. Abad Badruzaman, Lc, M.Ag. dan pembimbing II Dr. H. Imam Junaris, S.Ag., M.H.I.

Kata kunci : Kurikulum Muatan Lokal, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Aspek Afektif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengembangan dan peningkatan aspek afektif dibandingkan dengan aspek kognitif yang berhubungan dengan merosotnya karakter dan sikap peserta didik. Faktor krisisnya pendidikan karakter tersebut karena dunia pendidikan lebih mengedepankan pengembangan ilmu pengetahuan (kognitif) dibandingkan penerapan ilmu ke dalam keseharian siswa. Maka dari itu, sekolah sangat perlu mendesain kurikulum muatan lokal keagamaan dalam rangka mengembangkan budaya religius agar siswa memiliki sikap spiritual yang mendalam.

Pertanyaan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah : 1) Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek *receiving* peserta didik di MA Nurul Falah Pogalan dan MA Al Kautsar Durenan Trenggalek? 2) Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek *responding* peserta didik di MA Nurul Falah Pogalan dan MA Al Kautsar Durenan Trenggalek? 3) Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek *valuing* peserta didik MA Nurul Falah Pogalan dan MA Al Kautsar Durenan Trenggalek?

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keabsahan temuan, ketekunan dan keajekan pengamatan, triangulasi data, dan pendiskusian teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Implementasi kurikulum muatan lokal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek *receiving* peserta didik yaitu dilaksanakan strategi, seperti menunjuk siswa yang tidak memperhatikan materi untuk membaca materi atau menjawab pertanyaan dan

meminta siswa menjawab di papan tulis. Tujuan strategi ini adalah untuk membuat siswa lebih memperhatikan materi yang diajarkan. Sedangkan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang berbeda. Penjelasan makna dan kandungan Al-Qur'an dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran Mabadi' Fiqih, Tahfidz Al-Qur'an maupun Aswaja, siswa yang dapat menerima serta memperhatikan materi dengan baik dapat dilihat dari siswa mampu menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengerti tentang apa yang akan dipelajari dalam materi tersebut, mengerti apa maksud dari tugas yang diberikan oleh guru, aktif berdiskusi dengan kelompoknya, aktif bertanya, memberikan pendapatnya serta dipastikan dapat merespon ketika diterapkan metode pembelajaran yang berbeda. Sedangkan pengukuran kompetensi receiving siswa menggunakan skala sikap model likert, pengamatan langsung dan wawancara langsung. 2) Implementasi kurikulum muatan lokal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek responding peserta didik yaitu dengan memberikan penugasan individu dan mempresentasikan hasilnya untuk mengetahui sikap siswa dalam menanggapi dan merespon materi serta dapat meningkatkan aspek responding siswa, karena siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan dan menanggapi dengan baik. Evaluasi secara individu dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, dan menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam atau isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an serta untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sedangkan untuk pengukuran kompetensi responding adalah dengan menggunakan skala sikap model gutman serta pengamatan langsung. 3) Implementasi kurikulum muatan lokal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek valuing peserta didik yaitu dilakukan dengan cara guru mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sikap yang baik seperti seperti menghormati perbedaan, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Indikator penilaian meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, menghargai pendapat teman, dan saling membantu. Tujuan guru dalam mengajarkan sikap yang baik dalam pembelajaran adalah membentuk siswa supaya memiliki nilai yang baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan tahap valuing pada siswa yaitu dari seorang guru yang dijadikan acuan dan tuntunan dalam berperilaku di sekolah. Sehingga guru harus bertindak sebagai suri tauladan bagi kehidupan siswa. Sedangkan untuk pengukuran valuing siswa menggunakan skala sikap model gutman, wawancara langsung dengan siswa, dan jurnal kebaikan.

ABSTRACT

Thesis entitled "The Implementation of Local Content Curriculum in Islamic Religion Education Learning to Improve Students' Affective Aspects (A Multisite Study at MA Nurul Falah Pogalan and MA Al Kautsar Durenan Trenggalek)," written by Febriansyah Luqman Wijaya, Register Number 1880506230008, Advisor I: Prof. Dr. H. Abad Badruzaman, Lc, M.Ag., and Advisor II: Dr. H. Imam Junaris, S.Ag., M.H.I.

Keywords : Local Content Curriculum, Islamic Religion Education Learning, Affective Aspects.

This research is motivated by the lack of development and improvement of the affective aspect compared to the cognitive element, which is related to the decline in students' character and attitudes. The crisis in character education is due to the educational world prioritizing the development of knowledge (cognitive) rather than the application of knowledge to students' daily lives. Therefore, schools urgently need to design a local religious content curriculum to develop a religious culture so that students develop a deep spiritual attitude.

The research questions in this thesis are: 1) How is the implementation of the local content curriculum in Islamic Religion Education improving the receiving experience of students at MA Nurul Falah Pogalan and MA Al Kautsar Durenan Trenggalek? 2) How is the implementation of the local content curriculum in Islamic Religion Education improving the response of students at MA Nurul Falah Pogalan and MA Al Kautsar Durenan Trenggalek? 3) How is the implementation of the local content curriculum in Islamic Religion Education improving the valuing aspect of students at MA Nurul Falah Pogalan and MA Al Kautsar Durenan Trenggalek?

This research method used a qualitative approach with a multi-site study. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data analysis used data collection, data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification. Meanwhile, the validity of the data was checked by using the extension of the validity of the findings, persistence and consistency of observation, data triangulation, and peer discussions.

The results of this study showed that: 1) The implementation of the local content curriculum in Islamic Religion Education learning improved the learning aspect of students, such as appointing students who do not pay attention to the

material to read the material or answer questions, and asking students to answer on the board. The purpose of this strategy was to make students pay more attention to the material being taught. While in the learning of Tahfidz Al-Qur'an, teachers can apply different learning methods. Explanation of the meaning and content of the Al-Qur'an can provide motivation to students to be more active in reading and memorizing the Al-Qur'an and practicing it. In the implementation of Mabadi' Fiqh, Tahfidz Al-Qur'an and Aswaja learning, students who can receive and pay attention to the material well can be seen from students being able to respond and answer questions asked by the teacher, understand what will be learned in the material, understand what the task given by the teacher was, actively discuss with their group, actively ask questions, give their opinions and are sure to be able to respond when different learning methods are applied. Meanwhile, the measurement of student competency uses a Likert model attitude scale, direct observation, and direct interviews. 2) The implementation of the local content curriculum in Islamic Religion Education learning in improving the responding aspect of students was by giving individual assignments and presenting the results to find out students' attitudes in responding to the material, and can improve students' responding aspects, because students were required to answer questions and respond well. Individual evaluations are carried out to find out students' abilities in reading, memorizing, and explaining the values of Islamic teachings or the contents of the verses of the Qur'an, and to find out students' abilities in practicing these values. Meanwhile, for measuring response competencies, the Gutman model attitude scale and direct observation are used. 3) The implementation of the local content curriculum in Islamic Religion Education learning in improving the valuing aspect of students was done by teachers teaching students to have good attitudes, such as respecting differences, discipline, responsibility, honesty, and cooperation. Assessment indicators include discipline, responsibility, honesty, cooperation, respecting friends' opinions, and helping each other. The teacher's goal in teaching good attitudes in learning was to shape students to have good values and be able to apply them in daily life. The formation of the valuing stage in students was influenced by a teacher who served as a reference and guide for their behavior at school. Therefore, teachers must act as role models for students. To measure student valuing, the Gutman attitude scale, direct student interviews, and kindness journals were used.

ملخص

رسالة الماجستير تحت العنوان المعنونة "تطبيق منهج المحتوى المحلي في تعليم تربية دين الإسلام لترقية الجانب العاطفي لدى الطلاب (دراسة متعددة المواقع في المدرسة الثانوية الإسلامية نور الفلاح بوجالان والمدرسة الثانوية الإسلامية الكوثر دورنان ترينجالك)"، كتبها فيبريانشاه لقمان ويجايا، رقم القيد 1880506230008، المشرف الأول الأستاذ الدكتور الحاج عباد بدر الزمان، الماجستير، والمشرف الثاني الدكتور الحاج. إمام جوناريس، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: منهج المحتوى المحلي، تعليم تربية دين الإسلام، الجانب العاطفي.

خلفية هذه الرسالة هي ضعف تطوير وترقية الجانب العاطفي مقارنةً بالجانب المعرفي، وهو ما يرتبط بتدهور شخصية الطلاب ومواقفهم. إن أزمة التربية الأخلاقية ترجع إلى إعطاء العالم التعليمي الأولوية لتنمية المعرفة بدلاً من تطبيق المعرفة في الحياة اليومية للطلاب. لذلك، تحتاج المدارس بشكل عاجل إلى تصميم منهج محتوى ديني محلي لتطوير ثقافة دينية بحيث يطور الطلاب موقفًا روحيًا عميقًا.

أسئلة البحث في هذه الرسالة هي: (1) كيف تطبيق منهج المحتوى المحلي في تربية دين الإسلام لترقية الجانب التلقيني للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية نور الفلاح بوجالان والمدرسة الثانوية الإسلامية الكوثر دورنان ترينجالك؟ (2) كيف تطبيق منهج المحتوى المحلي في تربية دين الإسلام لترقية الجانب الاستجابة للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية نور الفلاح بوجالان والمدرسة الثانوية الإسلامية الكوثر دورنان ترينجالك؟ (3) كيف يُحسن تطبيق منهج المحتوى المحلي في تربية دين الإسلام لترقية الجانب التقييمي للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية نور الفلاح بوجالان والمدرسة الثانوية الإسلامية الكوثر دورنان ترينجالك؟

تستخدم طريقة البحث هذه الرسالة المدخل الكيفي مع دراسة متعددة المواقع. واستخدم الباحث طرق جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتحليل البيانات من خلال جمعها، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص النتائج، والتحقق منها. وفي الوقت نفسه، تم التحقق من صحة البيانات باستخدام توسيع نطاق صحة النتائج، وثبات واتساق الملاحظة، وتثليث البيانات، ومناقشات الأقران الباحثين.

تشير نتائج هذه الرسالة إلى (1) تطبيق منهج المحتوى المحلي في تعليم تربية دين الإسلام لترقية جانب التلقيني لدى الطلاب يتم تطبيق استراتيجيات، مثل تعيين الطلاب الذين لا ينتبهون للمادة لقراءة المادة أو الإجابة على الأسئلة وطلب منهم الإجابة على السبورة. والغرض من هذه الاستراتيجية هو جعل الطلاب ينتبهون أكثر للمادة التي يتم تدريسها. أثناء تعليم تحفيظ القرآن الكريم، يمكن للمعلمين تطبيق أساليب تعليم مختلفة. يمكن أن يوفر شرح

معنى ومحتوى القرآن الكريم دافعاً للطلاب ليكونوا أكثر نشاطاً في قراءة القرآن الكريم وحفظه وممارسته. في تطبيق تعليم مبادئ الفقه وتحفيظ القرآن الكريم والأسوجة، يمكن رؤية الطلاب الذين يمكنهم تلقي المادة والانتباه إليها جيداً من خلال قدرتهم على الاستجابة والإجابة على أسئلة المعلم، وفهم ما سيتم تعليمه في المادة، وفهم المهمة التي يكلفها المعلم، والمناقشة بنشاط مع مجموعتهم، وطرح الأسئلة بنشاط، وإبداء آرائهم، والتأكد من قدرتهم على الاستجابة عند تطبيق أساليب التعليم المختلفة. وفي الوقت نفسه، يستخدم قياس كفاءة تلقي الطلاب مقياس موقف نموذج ليكرت والملاحظة المباشرة والمقابلات المباشرة. (2) تطبيق منهج المحتوى المحلي في تعليم تربية دين الإسلام في ترقية جانب الاستجابة للطلاب يكون من خلال إعطاء الوظائف فردية وعرض النتائج لتحديد مواقف الطلاب في الاستجابة للمادة والاستجابة لها ويمكن أن يحسن جوانب استجابة الطلاب، لأن الطلاب مطالبون بالإجابة على الأسئلة والاستجابة بشكل جيد. تُجرى التقييمات الفردية لتحديد قدرات الطلاب في قراءة وحفظ وشرح قيم التعاليم الإسلامية أو محتويات آيات القرآن الكريم، ولتحديد قدرات الطلاب في ممارسة هذه القيم. وفي الوقت نفسه، يُستخدم مقياس موقف نموذج غوتمان والملاحظة المباشرة لقياس كفاءات الاستجابة. (3) تطبيق منهج المحتوى المحلي في تعليم تربية دين الإسلام لترقية الجانب التقييمي للطلاب من خلال قيام المدرسين بتعليم الطلاب على امتلاك مواقف جيدة مثل احترام الاختلافات والانضباط والمسؤولية والصدق والتعاون. تشمل مؤشرات التقييم الانضباط والمسؤولية والصدق والتعاون واحترام آراء الأصدقاء ومساعدة بعضهم البعض. هدف المعلم في تعليم المواقف الجيدة في التعليم هو تشكيل الطلاب على امتلاك قيم جيدة والقدرة على تطبيقها في الحياة اليومية. يتم تشكيل مرحلة التقييم لدى الطلاب من قبل المعلم الذي يُستخدم كمرجع ودليل في السلوك في المدرسة. لذلك، يجب على المدرسين أن يكونوا قدوة للطلاب. ولقياس تقدير الطلاب، تم استخدام مقياس جوتمان للاختبارات، والمقابلات المباشرة مع الطلاب، ومجالات اللطف.